

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
BERBASIS BERITA KONTROVERSIAL DI MEDIA MASSA KOLABORASI *SMALL
GROUP DISCUSSIONS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGANALISIS KASUS PADA SISWA KELAS VII C
SMP IT NUR HASAN *BOARDING SCHOOL*
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RUDI WIJANARKO

A220150072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
BERBASIS BERITA KONTROVERSIAL DI MEDIA MASSA KOLABORASI *SMALL
GROUP DISCUSSIONS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGANALISIS KASUS PADA SISWA KELAS VII C
SMP IT NUR HASAN *BOARDING SCHOOL*
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH

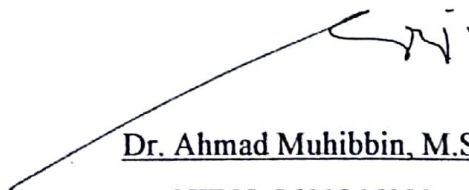
Oleh:

RUDI WIJANARKO

A220150072

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 9 Januari 2020


Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
NIDN. 0611046101

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
BERBASIS BERITA KONTROVERSIAL DI MEDIA MASSA KOLABORASI *SMALL
GROUP DISCUSSIONS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGANALISIS KASUS PADA SISWA KELAS VII C
SMP IT NUR HASAN *BOARDING SCHOOL*
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

RUDI WIJANARKO

A220150072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan pada hari Kamis, 16 Januari 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yulianto Bambang S., M.Si. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504181993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Rudi Wijanarko

A220150072

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS BERITA KONTROVERSIAL DI
MEDIA MASSA KOLABORASI *SMALL GROUP DISCUSSIONS* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS KASUS PADA
SISWA KELAS VII C SMP IT NUR HASAN *BOARDING SCHOOL*
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2019/2020**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis kasus. Metode penelitian menggunakan *pre-experimental designs* dengan jenis *pretest and posttest*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terarah, obsevasi dan kuesioner (angket) terhadap 30 siswa SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *correlation product moment* dan hasil perhitungan validitas diketahui bahwa 24 item dalam angket kemampuan menganalisis kasus dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menggunakan perhitungan tersebut menunjukkan nilai koefisien reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,9035323 sedangkan nilai kritis sebesar 0,6. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* berpasangan. Metode pembelajaran berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menganalisis kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 7,51507831 lebih besar dari t_{tabel} 2,042 dengan taraf signifikansi 0,05. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menganalisis kasus. Nilai rata-rata *pretest* 71,91 meningkat menjadi 83,17 pada *posttest*. Berdasarkan kedua data tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih 11,25. Hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada peningkatan kemampuan dalam menganalisis kasus. Kemampuan tersebut diarahkan kepada aspek-aspek pengetahuan isu-isu kontroversial, kesesuaian metode diskusi dengan pengembangan berpikir kritis, peran guru, partisipasi siswa, pemecahan masalah dan manfaat diskusi.

Kata Kunci: Berita Kontroversial, Kemampuan Menganalisis Kasus, *Small Group Discussions*.

Abstract

This study aims to describe the controversial news-based learning method in the mass media collaboration *Small Group Discussions* to improve the ability to analyze cases. The research method uses *pre-experimental designs* with the types of *pretest* and *posttest*. The data collection in this study used directed interviews, observation and questionnaires for 30 students of SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali in 2019/2020 Academic Year. The validity test in this study uses the product moment correlation formula and the results of the validity calculation note that 24 items in the questionnaire the ability to analyze the case is valid, while the reliability test using these calculations shows the value of the reliability

coefficient using the Alpha Cronbach formula of 0.9035323 while the critical value of 0,6 Analysis of the data used in this study is paired t-test. Controversial news-based learning methods in the collaboration mass media Small Group Discussions are expected to improve the ability to analyze cases. The results showed that tcount 7.51507831 was greater than t table 2.042 with a significance level of 0.05. The difference between pretest and posttest shows that students have increased ability to analyze cases. The average pretest score of 71,91 increased to 83,17 at the posttest. Based on the two data are then compared so that the difference value obtained is 11,25. These results can be concluded that the hypothesis proposed by H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an increase in the ability to analyze cases. This ability is directed towards aspects of knowledge on controversial issues, the suitability of the discussion method with the development of critical thinking, the role of the teacher, student participation, problem solving and the benefits of discussion.

Keywords: Controversial-Issues, Ability to Analyze Cases, Education, Small Group Discussions.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya (*lifelong*) (Mahfud, 2011: 37). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya siswa menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya (RI, 2003: 2).

Guru sebagai pendidik harus bisa memberikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak didiknya. Menurut Shoimin (dalam Tafsir, 2014: 10), guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengembangkan seluruh potensi baik afektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan, karena mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2003: 97), guru bertugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci ada empat tugas pokok guru yaitu: 1) mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, 2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Proses pembelajaran merupakan upaya guru dalam membangun pemahaman siswa terhadap informasi maupun melalui pengalaman. Guru dalam proses pembelajaran sering menemui berbagai permasalahan, salah satu diantaranya yaitu kemampuan siswa dalam menganalisis suatu kasus. Menurut Kawuwung (2011: 164) analisis merupakan suatu kemampuan yang mengacu pada penguraian materi ke dalam komponen-komponen dan faktor-faktor penyebab serta mampu memahami hubungan bagian satu dengan yang lain, struktur dan bagiannya dapat lebih mudah dimengerti.

Mengukur kemampuan analisis siswa diperlukan indikator sebagai acuannya. Menurut Krathwohl (dalam Lewy, 2009), ada beberapa indikator kemampuan analisis, antara lain:

1. Mengevaluasi
 - a. Memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan suatu masalah adalah masuk akal.
 - b. Membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum berdasarkan atas penyelidikan atau penelitian.
 - c. Meramalkan atau menggambarkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai.
2. Mengkreasi
 - a. Mempertimbangkan validitas dari argumen dengan menggunakan berpikir deduktif dan induktif.
 - b. Menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan dalam jawaban adalah benar.

3. Menganalisis

- a. Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- b. Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari semua skenario yang rumit.
- c. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan.

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar Soekamto (dalam Hamruni, 2012: 5).

Berita kontroversial dapat diartikan sebagai isu yang dapat menyebabkan terjadinya perdebatan, perpecahan dan perbedaan pendapat di dalam kehidupan bermasyarakat (Hanurawan, 2013). Menurut Mulyana (2016), media massa adalah saluran atau alat komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran secara massal serta dapat diakses oleh masyarakat umum.

Small Group Discussions adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pada saat diskusi yaitu peserta, aturan, upaya belajar setiap kelompok dan tujuan yang ingin dicapai (Ismail, 2011: 87-88). Pelaksanaan metode pembelajaran berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* diharapkan meningkatkan kemampuan menganalisis kasus pada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan Boarding School Boyolali. Berdasarkan penjelasan tentang berita kontroversial di media massa, *Small Group Discussions* dan kemampuan menganalisis kasus dikolaborasikan menjadi suatu metode pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah melalui metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* untuk meningkatkan kemampuan

menganalisis kasus pada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020?”. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan analisis kasus pada siswa pada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen yang berjenis *Pre-Experimental Designs*. Menurut Sugiyono (2017: 40), eksperimen merupakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan metode yang dapat menguji hipotesis hubungan sebab/akibat. Menurut Sugiyono (2017: 109), *Pre-eksperimental* merupakan metode *riset* yang menggunakan langkah-langkah dasar penelitian eksperimen, namun tidak ada kelas control sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, pada penelitian ini diberikan *pretest* (O1), perlakuan (X), *Posttest* (O2), dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017:74).

Langkah-langkah *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah (1) mengadakan *Pretest*, (2) memberikan perlakuan, (3) mengadakan *Posttest*, (4) menganalisis data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja dari 430 populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner dan observasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dari Pearson. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus Alpha. Analisa data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t sampel berpasangan atau *Paired Sample T-test*.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagaimana yaitu (1) *Pretest* merupakan tahap awal yang dilakukan untuk

mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis kasus. *Pretest* dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket supaya diisi oleh peserta, (2) perlakuan atau *treatment* merupakan tahap kedua dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran PPKn dengan modifikasi metode yang biasa dilakukan terhadap peserta didik. Metode yang digunakan yaitu menggunakan berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions*. (3) *Posttest* dilakukan setelah selesainya pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan metode berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions*. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model metode berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions*, dan (4) Perbandingan *pretest* dengan *posttest* dilaksanakan setelah observasi selesai. Tahap ini diawali dengan mengolah data dari masing-masing angket dan membandingkannya. Proses analisis data menggunakan rumus *t-test*. Proses analisis data menggunakan rumus *t-test* dilakukan untuk menganalisis data sebagai langkah terakhir yang ditempuh peneliti setelah melakukan observasi.

Menurut Hamzah (2013), *setting* merupakan lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Tempat penelitian ini adalah di SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali yang dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari persiapan sampai penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan kurang lebih empat bulan, yaitu bulan September sampai dengan Desember 2019.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali yang berjumlah 430 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020 sejumlah 30 anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* untuk menyampaikan materi

tentang MPR: Amandemen UUD 1945 Tak Akan Melebar ke Mana-mana berita kontroversial agar dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kasus pada siswa pada siswa kelas VII SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali.

Langkah-langkah desain *One Group Pretest Posttest* meliputi *pretest*, memberikan perlakuan, dan *posttest*. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pretest* dengan membagikan angket kepada siswa. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman nilai demokrasi melalui video berita. Langkah kedua yaitu memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions*. Para siswa diberi waktu beberapa menit untuk memahami materi tentang yang telah di tampilkan, lalu peserta berbagi cerita tentang pengalaman mereka dalam demokrasi, setelah itu para peserta bersama-sama memberikan masukan dan pendapat kepada peserta lain mengenai demokrasi. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah mengadakan *posttest* dengan menyebarkan angket yang sama dengan *pretest*, bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		71,91	83,17
Median		75	81,25
Mode		66,67	75
Std. Deviation		12,75	12,79
Variance		39,04	39,5
Minimum		45,83	50
Maximum		91,67	100
Sum		2158,33	2495,83

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* pada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali. Peningkatan kemampuan menganalisis kasus pada siswa dapat diketahui dari nilai rata-rata 71,91 pada (*Pretest*) kemudian mengalami peningkatan menjadi 83,17 pada (*Posttest*). Berdasarkan hasil perbandingan kedua data (*Pretest*) dan

(*Posttest*) diperoleh nilai selisih yaitu 11,25. Berdasarkan uji normalitas antara (*Pretest*) dan (*Posttest*) diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar $0,067 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil selisih kedua data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,150 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan Y.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Paired T-test* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,51507831 > 2,042$ atau probabilitas $.000 > (level\ of\ significant\ 0.05)$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya ada perbedaan kemampuan menganalisis kasus pada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali antara sebelum (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*Posttest*) menggunakan metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* atau ada nilai rata-rata antara (*Pretest*) dan (*Posttest*).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest* meliputi *Pretest*, memberikan perlakuan, dan *Posttest*. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *Pretest* dengan membagikan angket kepada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis kasus. Langkah kedua yaitu memberikan metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions*. Modifikasi kedua strategi tersebut menekan pada berbagi pengalaman dan pengetahuan, demi menyelesaikan sebuah masalah atau hambatan yang dialami peserta. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah mengadakan *Posttest* dengan menyebarkan angket yang sama dengan *Pretest*, bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Nilai rata-rata *Pretest* sebanyak 71,91 meningkat menjadi 83,17 pada *Posttest*. Nilai median *Pretest* sebesar 75 meningkat menjadi 81,25 pada *Posttest*. Nilai mode *Pretest* yaitu 66,67 meningkat menjadi 75 pada *Posttest*. Nilai

minimum *Pretest* sebesar 45,83 meningkat menjadi 50 pada *Posttest*. Nilai maksimum *Pretest* sebanyak 91,67 meningkat menjadi 100 pada *Posttest*. Nilai *sum Pretest* berjumlah 2158,33 meningkat menjadi 2495,83 pada *Posttest*. Berdasarkan kedua data *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 11,25.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil selisih antara nilai *Pretest* dan *Posttest* tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t Paired Sample T-test* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,51507831 > 2,042$ atau probabilitas $.000 > (level\ of\ significant\ 0.05)$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada peningkatan kemampuan menganalisis kasus pada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali setelah dilaksanakan metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* ada nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.

Penelitian ini relevan dengan kajian Zuriati (2018) yang menunjukkan penerapan metode *Small Group Discussions* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I diperoleh nilai rerata kelas sebesar 62,65, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rerata sebesar 72,94. Perolehan nilai rata-rata di siklus I dan II belum memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III tersebut ketercapaian KKM terpenuhi dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,71.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Muhibbin dan Sumardjoko (2016) yaitu pembelajaran PPKn berbasis isu-isu kontroversial akan mengembangkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), pengembangan pribadi (*social studies as personal development of the individual*) dan membekali kemampuan dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya (*social life skill*). Perbedaan pada penelitian Muhibbin dan Sumardjoko (2016) yaitu subjek yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada siswa di dalam kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan Saraswati (2018) yaitu metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan aktivitas belajar sebesar $\geq 75\%$ siswa aktif. Hasil penelitian Zuriati (2018) menunjukkan bahwa metode *Small Group Discussions* dalam pembelajaran berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga pada siklus III ketercapaian KKM terpenuhi dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,71. Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hasil penelitiannya dengan menggunakan metode *Small Group Discussions* meningkatkan aktivitas belajar dan peningkatan prestasi belajar, sedangkan penelitian meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis kasus.

Penelitian Komara (2017) menyatakan guru bisa menyajikan proses belajar yang menarik, memotivasi dan menginspirasi. Hal tersebut dapat diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman yang selalu update dengan beragam *input* positif yang diperoleh dari berbagai sumber belajar seperti buku, media massa, kegiatan konferensi atau melalui pendidikan latihan. Perbedaan penelitian Komara (2017) dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan adalah remaja putri, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada siswa di kelas tanpa membedakan gender.

Pada penelitian Chikoko (2011) menganalisis pendidikan di Negara Inggris dan Afrika Selatan. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya metode diskusi dengan menggunakan isu kontroversial dalam pendidikan di sekolah. Hasil penelitiannya adalah metode diskusi dengan menggunakan isu-isu kontroversial sangat direkomendasikan meskipun masih ada hambatan dalam mempersiapkan guru dalam penerapan metode tersebut untuk mengajarkan isu kontroversial tersebut di sekolah. Perbedaan penelitian Chikoko (2011) adalah penelitian tersebut membandingkan pendidikan melalui isu-isu kontroversial di antara dua negara, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan berita kontroversial pada pengajaran di kelas.

Penelitian Lintner (2018) menyatakan bahwa mengajarkan ilmu sosial melalui isu-isu kontroversial memungkinkan siswa untuk berpikir secara mendalam, kritis, dan bersemangat. Meskipun Isu kontroversial penuh dengan filosofis dan hambatan pedagogis, akan tetapi jika dilakukan dengan pendekatan

yang tepat dan perhatian lebih akan efektif untuk proses belajar dan mengajar ilmu sosial. Perbedaannya adalah penelitian Lintner (2018) metode pembelajaran menggunakan *Single Focus Group*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Small Group Discussions*.

Penelitian Misco (2012) pada dua studi kasus empiris di Korea dan Latvia menyatakan pentingnya mengajar dan mendiskusikan isu-isu kontroversial sebagai tuas penting untuk demokrasi pendidikan kewarganegaraan. Penelitian tersebut menunjukkan berbagai implikasi untuk program pendidikan guru dan pembuat kebijakan pendidikan (baik di dalam negeri maupun di luar negeri), termasuk kebutuhan guru untuk mengembangkan alasan yang jelas untuk mengajarkan masalah kontroversial, memahami peran mereka sebagai mediator mandat normatif dari pendidikan kewarganegaraan di sekolah mereka; dan dalam beberapa kasus, mengubah budaya epistemologis ruang kelas dan sekolah mereka untuk menumbuhkan ekspresi ide secara bebas dalam iklim kelas yang terbuka dan menarik.

Proctor (2015) menyatakan Kurikulum Selandia Baru (2007) mengedepankan tujuan mempromosikan pembelajaran jangka panjang. Seorang guru dapat bekerja sebagai mediator. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu yang berhubungan dengan masyarakat dan realitas hidup. Mengajar dan mendiskusikan masalah kontroversial adalah elemen penting untuk pengembangan pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian Thotakura (2018) menyatakan bahwa *Small Group Discussion* lebih efektif dalam memperoleh pengetahuan daripada metode pengajaran tradisional. Teknik ini juga dapat membantu dalam meningkatkan nilai akademik siswa (nilai $p = 0,025$). Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian ini yaitu *Small Group Discussion*, perbedaannya penelitian tersebut meningkatkan pengetahuan sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan menganalisis pada siswa. Metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kasus pada siswa kelas VII C SMP IT Nur

Hasan *Boarding School* Boyolali. Peningkatan tersebut didasari hasil angket pada *Pretest* dan *Posttest*.

4. PENUTUP

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *t Paired Sample T-test* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,51507831 > 2,042$ atau probabilitas $.000 > (level\ of\ significant\ 0.05)$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada peningkatan kemampuan menganalisis kasus pada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali setelah dilaksanakan metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions*, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan kesimpulan di atas memberi implikasi bahwa apabila ingin meningkatkan pemahaman siswa terkait kemampuan menganalisis kasus, maka salah satu alternatif yang dilakukan adalah metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions*. Semakin tinggi pemahaman siswa terkait kemampuan menganalisis kasus, maka mereka akan lebih bijaksana dan berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Manfaat penelitian terutama untuk guru PPKn yaitu sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis kasus. Menjadi sumber bahan ajar dalam materi pelajaran PPKn dan pegangan yang dapat digunakan sebagai teori dan langkah dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan metode pembelajaran PPKn berbasis berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis kasus pada siswa kelas VII C SMP IT Nur Hasan *Boarding School* Boyolali maka disarankan sebagaimana yaitu: (1) Para siswa diharapkan dapat lebih ikut berpartisipasi dalam menganalisis kasus yang ada di Indonesia. Saling menghormati dan menghargai pendapat atau usulan dari orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi maupun kelompok. (2) Kepada peneliti berikutnya yang meneliti tentang metode

pembelajaran hendaknya mencari metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan menganalisis kasus. Apabila ada yang ingin menggunakan metode pembelajaran berita kontroversial di media massa kolaborasi *Small Group Discussions* hendaknya indikator kemampuan menganalisis kasus lebih dirinci dan pembelajaran dibuat lebih kreatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chikoko, V., Gilmour, J.D., Harber C., dan Serf, J. 2011. "Teaching controversial issues and teacher education in England and South Africa". *Journal of Education for Teaching*, 37(1): 5–19
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah, B Uno dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanurawan, Fattah. 2013. "Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Diskusi Isu-Isu Kontroversial". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2): 135-141
- Ismail, SM. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Kawuwung, Femmy. 2011. "Profil Guru, Pemahaman Kooperatif NHT dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi di SMP Kabupaten Minahasa Utara". *El-Hayah*, 1(4):157-166
- Komara, E. 2017. "Curriculum and Civic Education Teaching in Indonesia". *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, (10): 23-32
- Lewy. 2009. "Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 1-28
- Lintner, T. 2018. "The Controversy Over Controversy in the Social Studies Classroom". *SRATE Journal*, 27(1):14-21
- Misco, T. 2012. "The Importance of Context for Teaching Controversial Issues in International Settings". *International Education*, 42 (1): 69-84

- Muhibbin, Ahmad dan Bambang Sumardjoko. 2016. "Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Isu-Isu Kontroversial di Media Massa untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Mahasiswa dan Implikasinya bagi Masyarakat Madani". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (1): 1-10
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Proctor, O. 2015. "Teaching Controversial Issues and Developing Citizenship Among Students". *Journal of Initial Teacher Inquiry*, (1): 60-61
- RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thotakura, N., dan M., Anuradha. "Effectiveness of Small Group Discussion over Traditional Lecture: A Cross Sectional Comparative Study". *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 8(4):21-26
- Zuriati. 2018. "Penerapan Model Small Group Discussions dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA". *Jurnal LP3M-Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 4(1):71-77